

EVALUASI PENGGUNAAN SISTEM RUJUKAN TERINTEGRASI (SISRUTE) FASILITAS KESEHATAN DI KABUPATEN BENGKULU UTARA TAHUN 2023

Muhammad Rifki El Muammary^{1*}, Risky Kusuma Hartono²

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia
Maju^{1,2}

*Corresponding Author : obotex.jambi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) di fasilitas kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara pada tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian metode campuran yang mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai evaluasi penggunaan sistem rujukan terintegrasi secara manajemen di Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Bengkulu Utara pada tahun 2023. Dengan melibatkan 78 pegawai sebagai sampel melalui teknik total sampling, data dikumpulkan menggunakan kuesioner, wawancara, dan sumber lain seperti laporan, jurnal penelitian, dan peraturan. Analisis data dilakukan melalui analisis univariat, bivariat, dan multivariat, di mana uji bivariat menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM), dan analisis multivariat menggunakan analisis jalur dengan SEM-PLS. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan izin dari komisi etik Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara dan persetujuan dari responden melalui Informed Consent. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan tingkat penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap dan penggunaan SISRUTE di rumah sakit. Sikap terhadap penggunaan ternyata memediasi hubungan antara persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan tingkat penggunaan dengan penggunaan SISRUTE. Persepsi manfaat adalah faktor terbesar yang memengaruhi penggunaan SISRUTE. Faktor-faktor seperti dukungan manajemen, pelatihan karyawan, infrastruktur kesehatan, dukungan pemerintah, dan masalah keuangan mempengaruhi adopsi dan penggunaan SISRUTE di Kabupaten Bengkulu Utara. Evaluasi penggunaan SISRUTE yang diperlukan termasuk peningkatan efisiensi dalam rujukan pasien.

Kata kunci : fasilitas kesehatan, sistem rujukan terintegrasi (SISRUTE)

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate the use of the Integrated Referral System (SISRUTE) in healthcare facilities in Bengkulu Utara Regency in 2023. This research is a mixed-method study that combines qualitative and quantitative approaches to provide a comprehensive understanding of the evaluation of the integrated referral system management in healthcare facilities in Bengkulu Utara Regency in 2023. Involving 78 employees as the sample through total sampling techniques, data were collected using questionnaires, interviews, and other sources such as reports, research journals, and regulations. Data analysis was carried out through univariate, bivariate, and multivariate analyses, with bivariate testing using Structural Equation Modeling (SEM) and multivariate analysis using path analysis with SEM-PLS. This study was conducted after obtaining approval from the ethics committee of the Bengkulu Utara Regency Health Office and consent from respondents through Informed Consent. The results of the study indicate that perceptions of benefits, ease of use, and usage intensity have a significant impact on attitudes and the use of SISRUTE in hospitals. Attitudes towards usage were found to mediate the relationship between perceptions of benefits, ease of use, and usage intensity with the use of SISRUTE. Perceived benefits were the most influential factor affecting the use of SISRUTE. Factors such as management support, employee training, healthcare infrastructure, government support, and financial issues influence the adoption and use of SISRUTE in Bengkulu Utara Regency. The necessary evaluation of SISRUTE usage includes improving efficiency in patient referrals.

Keywords : integrated referral system (SISRUTE), healthcare facilities

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah usaha bersama masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kesadaran, motivasi, dan kemampuan agar semua orang dapat mencapai kesehatan optimal (Harmin et al., 2023). Rumah sakit dan puskesmas harus memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif, mencatat, dan melaporkan kegiatan mereka. Teknologi informasi dan komunikasi digunakan untuk meningkatkan akses dan mutu layanan Kesehatan (Wijaya, 2023) termasuk dalam meningkatkan mutu layanan dan mengoptimalkan sistem rujukan (Nasrullah & Puspaningtyas, 2023).

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Kesehatan, menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) yang berbasis aplikasi (Susanto et al., 2023). Menurut (Junita Bancin et al., 2020) hal ini merupakan alat komunikasi dan informasi yang menghubungkan data pasien antara layanan kesehatan yang berbeda dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan kecepatan proses rujukan sesuai kebutuhan medis dan kompetensi fasilitas kesehatan menggunakan teknologi internet. (Amalia et al., 2022). Menurut (Suparyanto & Rosad, 2020). SISRUTE mencegah penumpukan pasien di tingkat rujukan tinggi dengan sistem berbasis aplikasi sudah diterapkan sejak 2016 di 11.393 fasilitas kesehatan di Indonesia (Ahkam, 2021). Meskipun ada 14,5% pengguna aktif, waktu respons SISRUTE pada tahun 2020 masih sering lebih dari 6 jam (26%) (PERSI, 2020).

Fasilitas kesehatan di Bengkulu Utara adalah tempat dan layanan penting untuk perawatan kesehatan masyarakat. Menurut BPS, terdapat 4 Rumah Sakit, 8 klinik pratama dan 22 Puskesmas (BPS Provinsi Bengkulu, 2021). Adapun penerapan SISRUTE di wilayah Bengkulu Utara sudah dimulai sejak 1 Mei 2019, melibatkan sekitar 22,7% dari total fasilitas kesehatan di daerah tersebut. Di antara fasilitas-fasilitas ini, puskesmas-puskesmas memiliki peran paling besar dalam penggunaan platform ini (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2020). Namun, meskipun telah mengadopsi aplikasi SISRUTE, fasilitas kesehatan di Kabupaten Bengkulu Utara masih menghadapi beberapa kendala dalam mengimplementasikannya.

Berdasarkan hasil monitoring SISRUTE yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara, beberapa kendala yang ditemukan antara lain: staf Sistem Informasi Rumah Sakit (SISRUTE) bekerja secara kolaborasi (dokter dan perawat bersama-sama bertugas), fasilitas dan infrastruktur Teknologi Informasi (TI) memadai, sehingga waktu yang diperlukan untuk alokasi anggaran fasilitas TI menjadi signifikan. Evaluasi rumah sakit tetap dirujuk karena adanya keterbatasan data sistem dan informasi kondisi pasien yang diperlukan bersama dengan permintaan yang tidak dapat dipenuhi disebabkan oleh kondisi tidak stabil pasien, keterbatasan peralatan, ketersediaan tempat tidur, atau sumber daya manusia, (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2020) dan lambatnya tanggapan atau respon dari Rumah Sakit Rujukan (Berlian, 2022).

Penelitian Rahmadani et al. menemukan hubungan positif antara persepsi kemudahan dan minat menggunakan SISRUTE. Namun, tidak ada hubungan antara keadaan pendukung atau persepsi manfaat dengan penggunaan SISRUTE. Responden yang sering menggunakan SISRUTE menyatakan bahwa aplikasi ini mudah digunakan, tetapi beberapa jarang menggunakannya karena Puskesmas kurang memiliki pasien serius atau masalah kritis, keterlambatan respons dari rumah sakit, ketidakvalidan informasi ketersediaan tempat tidur, dan masalah koneksi internet (Rahmadani et al., 2021). Sedangkan Penelitian Susanto et al. menilai usability SISRUTE di IGD Rumah Sakit DIY, memberikan skor yang menunjukkan penerimaan marginal dan rekomendasi untuk memperbarui aplikasi agar lebih mudah dan cepat digunakan (Susanto et al., 2023).

Berdasarkan fenomena dan ketidaksenjangan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan mengkaji tentang "Evaluasi Penggunaan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) di Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2023." Agar

permasalahan tidak melebar jauh, maka dalam penelitian ini membatasi permasalahan dalam evaluasi penggunaan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) di Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Bengkulu Utara pada tahun 2023. Penelitian fokus pada pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, sikap, dan intensitas perilaku pengguna terhadap penggunaan SISRUTE, dengan tujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan sistem ini serta mengevaluasi penggunaannya di lingkungan kesehatan di daerah tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) di fasilitas kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara pada tahun 2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian metode campuran yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Melalui integrasi kedua pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif, mendalam, dan terpercaya tentang fenomena yang diteliti, yaitu evaluasi penggunaan sistem rujukan terintegrasi secara manajemen di Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini dengan total 78 pegawai dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan sumber seperti laporan, jurnal penelitian, dan peraturan. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, termasuk analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Uji bivariat menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM), sementara analisis multivariat menggunakan analisis jalur dengan SEM-PLS. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan izin dari komisi etik Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara dan persetujuan dari responden melalui Informed Consent.

HASIL

Hasil penelitian ini terbagi menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif, karena penelitian ini berbentuk *mix methods*. Pendekatan kuantitatif untuk menjawab analisis pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, sikap, dan intensitas perilaku pengguna terhadap penggunaan SISRUTE. Sedangkan pendekatan kualitatif untuk menjawab mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan sistem SISRUTE serta mengevaluasi penggunaannya di fasilitas kesehatan di Kabupaten Bengkulu Utara.

Hasil Penelitian Kuantitatif

Hasil penelitian dengan pendekatan kuantitatif menyajikan hasil dari analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat penelitian. Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian. Maka, berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 78 karyawan/staf yang terlibat SISRUTE di fasilitas kesehatan Bengkulu Utara.

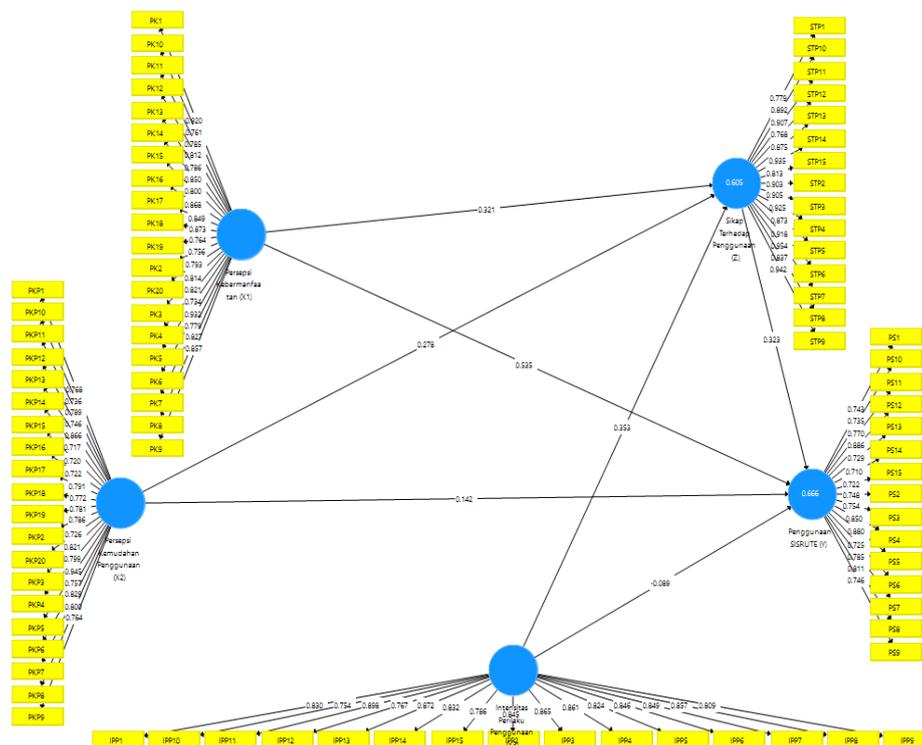
Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 46 orang (59,0%) dan sisanya laki – laki berjumlah 32 orang (41,0%). Sebagian besar karyawan berusia 18 – 30 tahun berjumlah 38 orang (48,7%) dan sisanya berusia 31 – 40 tahun berjumlah 31 orang (39,7%) dan > 41 tahun berjumlah 9 orang (11,5%). Sebagian besar karyawan memiliki pendidikan terakhir Sarjana dengan jumlah 55 orang (70,5%) dan sisanya Diploma 8 orang (10,3%) dan Magister/Doctoral 15 orang (19,2%). Karyawan memiliki paling banyak senilai Rp. 2.500.000 – Rp.3.500.000 berjumlah 40 orang (51,3%) dan sisanya Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 berjumlah 7 orang (9,0%) dan > 3.500.000 berjumlah 31 orang (39,7%).

Sedangkan deskripsi variabel pada pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan bahwa seluruh variabel menunjukkan nilai min, max dan median yang

sama dengan masing – masing bernilai 2, 4 dan 3. Kemudian, Terdapat nilai mean dan standar deviasi yang menunjukkan standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa jawaban responden terhadap seluruh variabel penelitian sudah merata.

Pada variabel persepsi kebermanfaatan (X1) memiliki nilai rata – rata (mean) keseluruhan item sebesar 3,18, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi kebermanfaatan (X1) berada pada kriteria cukup baik/edang. Pada variabel persepsi kemudahan penggunaan (X2) memiliki nilai rata – rata (mean) keseluruhan item sebesar 3,35, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan (X2) berada pada kriteria cukup baik/edang. Pada variabel intensitas perilaku penggunaan (X3) memiliki nilai rata – rata (mean) keseluruhan item sebesar 3,31, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel intensitas perilaku penggunaan (X3) berada pada kriteria cukup baik/edang. Pada variabel sikap terhadap penggunaan (Z) memiliki nilai rata – rata (mean) keseluruhan item sebesar 3,33, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel sikap terhadap penggunaan (Z) berada pada kriteria cukup baik/edang. Pada variabel penggunaan SISRUTE (Y) memiliki nilai rata – rata (mean) keseluruhan item sebesar 3,22, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel penggunaan SISRUTE (Y) berada pada kriteria cukup baik/edang.

Setelah dilakukan analisis univariat, selanjutnya dilakukan analisis bivariat dan analisis multivariat yang digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini melalui analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan program *software* SmartPLS yang meliputi pengujian *outer model* dan *inner model*, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

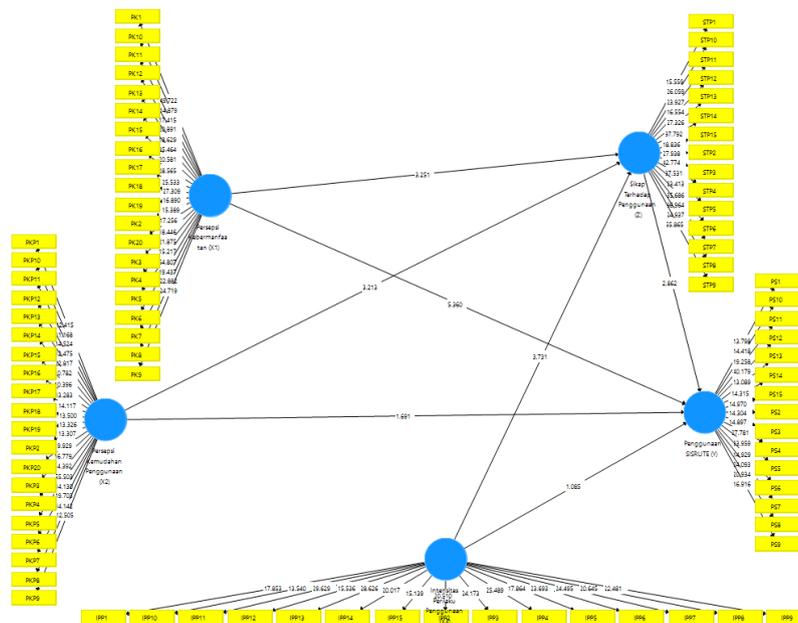


Gambar 1. Outer Model

Berdasarkan hasil pengukuran validitas konvergen dengan nilai external loading dan validitas diskriminan dengan nilai validasi silang indikator reflektif, sebagian besar indikator penelitian memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai indikator pengukuran variabel. Nilai beban eksternal seluruh indikator menunjukkan bahwa mereka valid untuk analisis penelitian berikutnya, karena nilainya melebihi 0,7 dan nilai cross-loading terhadap variabel terbesar

relatif terhadap variabel lainnya. Dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE), seluruh variabel penelitian memenuhi standar dengan nilai di atas 0,5 ($AVE > 0,5$). Variabel kegunaan (X1) memiliki nilai AVE sebesar 0,674, kemudian variabel kemudahan penggunaan (X2) dengan nilai AVE sebesar 0,614, variabel intensitas penggunaan (X3) dengan nilai AVE sebesar 0,695, sikap terhadap penggunaan (variabel Z) dengan nilai AVE sebesar 0,781, dan variabel Penggunaan SISRU (Y) dengan nilai AVE sebesar 0,601. Dengan nilai AVE yang memenuhi standar, setiap variabel dapat disimpulkan memiliki validitas diskriminan yang baik

Hasil perhitungan reliabilitas komposit dan Cronbach's alpha menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian memenuhi syarat nilai Cronbach's alpha, menandakan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, keseluruhan instrumen penelitian dapat dianggap reliabel untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.



Gambar 1. Inner Model

Berdasarkan diagram model internal pada gambar tersebut, terlihat bahwa nilai koefisien jalur terbesar adalah 0,535, yang mengindikasikan hubungan yang kuat antara penggunaan SISRU (Y) dan persepsi penggunaan (X1) untuk intensitas penggunaan. Seluruh variabel dalam model ini memiliki koefisien jalur positif, yang menunjukkan bahwa semakin besar nilai koefisien jalur dari variabel independen terhadap variabel dependen, semakin kuat pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Namun, perlu diperhatikan bahwa pengaruh intensitas penggunaan (X3) terhadap penggunaan SISRU (Y) memiliki koefisien jalur negatif, yang menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel intensitas penggunaan dapat memiliki dampak negatif pada penggunaan SISRU.

Nilai *R Square* untuk variabel Sikap Terhadap Penggunaan (Z) adalah 0,605. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa besar Persepsi Kebermanfaatan (X1), Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) dan Intensitas Perilaku Penggunaan (X3) dalam memengaruhi atau menjelaskan Sikap Terhadap Penggunaan sebesar 60,5%. Kemudian untuk nilai *R Square* yang diperoleh variabel Penggunaan SISRU (Y) sebesar 0,666, nilai tersebut menjelaskan bahwa Penggunaan SISRU (Y) dapat dipengaruhi dan dijelaskan oleh Persepsi Kebermanfaatan (X1), Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2), Intensitas Perilaku Penggunaan (X3) dan Sikap Terhadap Penggunaan (Z) sebesar 66,6%. Setelah memenuhi nilai *R Square*, dapat dilakukan

perhitungan *Q Square Predictive Relevance* untuk mengetahui akurasi prediksi seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan parameter penelitian, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \\ &= 1 - (1 - 0,605^2) (1 - 0,666^2) \\ &= 1 - (1 - 0,336) (1 - 0,444) \\ &= 1 - (0,664) (0,556) \\ &= 1 - 0,369 \\ &= 0,631 (63,1\%) \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Q Square Predictive Relevance*, diketahui bahwa model penelitian memiliki tingkat prediksi observasi sebesar 63,1%. Secara keseluruhan, hasil signifikansi model menunjukkan bahwa sikap manfaat yang dirasakan, konsep kemudahan penggunaan, perilaku intensitas penggunaan, dan penggunaan SISRUTE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap sikap penggunaan, dengan nilai t-statistik yang lebih besar dari t-tabel serta p-value yang berada di bawah 0,05. Namun, persepsi kemudahan penggunaan dan intensitas perilaku penggunaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penggunaan SISRUTE, karena nilai t-statistiknya lebih rendah dari t-tabel dan p-value di atas 0,05. Selain itu, sikap terhadap penggunaan terbukti memediasi secara positif persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan intensitas perilaku penggunaan SISRUTE, dengan semua nilai t-statistik yang signifikan dan p-value di bawah 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan besar pengaruh pada variabel penelitian, dapat diketahui bahwa besar pengaruh dari Persepsi Kebermanfaatan terhadap Sikap Terhadap Penggunaan secara langsung sebesar 0,310 dengan persentase 21,30%, besar pengaruh dari Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Sikap Terhadap Penggunaan secara langsung sebesar 0,278 dengan persentase 16,24%, besar pengaruh dari Intensitas Perilaku Penggunaan terhadap Sikap Terhadap Penggunaan secara langsung sebesar 0,353 dengan persentase 23,30%, besar pengaruh dari Persepsi Kebermanfaatan terhadap Penggunaan SISRUTE secara langsung dan tidak langsung sebesar 0,639 dengan persentase 45,50%, besar pengaruh dari Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Penggunaan SISRUTE secara langsung dan tidak langsung sebesar 0,232 dengan persentase 11,37%, besar pengaruh dari Intensitas Perilaku Penggunaan terhadap Penggunaan SISRUTE secara langsung dan tidak langsung sebesar 0,055 dengan persentase 0,85%, dan besar pengaruh dari Sikap Terhadap Penggunaan terhadap Penggunaan SISRUTE secara langsung sebesar 0,323 dengan persentase 22,51%.

Hasil Penelitian Kualitatif

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa Sistem SISRUTE telah menjadi bagian integral dari beberapa fasilitas kesehatan di wilayah Kabupaten Bengkulu Utara. Dimulai dari Puskesmas Arga Makmur yang menerima dan mengimplementasikan sistem ini saat pertama kali diperkenalkan, hingga Puskesmas Air Lais yang telah mengadopsi SISRUTE sekitar dua tahun yang lalu setelah mendapat pelatihan intensif dari tim Dinas Kesehatan setempat. RSUD Lagita, sebagai bagian dari inisiatif modernisasi, juga telah menjadikan SISRUTE sebagai bagian integral sejak 2018, dengan pelatihan awal dari tim pengembang sistem yang diikuti dengan pelatihan internal berkala. Bahkan Direktur Utama rumah sakit pun telah menggunakan SISRUTE sejak tahun 2020 setelah pelatihan dari Dinas Kesehatan setempat. Tak hanya itu, Pimpinan Klinik di wilayah tersebut juga telah mengadopsi sistem ini sejak dua tahun yang lalu setelah mendapat pelatihan langsung dari tim implementasi SISRUTE.

Faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan SISRUTE di berbagai fasilitas kesehatan di wilayah tersebut bervariasi namun memiliki beberapa kesamaan. Di Puskesmas Arga Makmur, dukungan pemerintah dalam bentuk regulasi, pendanaan, dan

pelatihan menjadi kunci untuk mendorong adopsi sistem ini, meskipun masih ada hambatan seperti keterbatasan dana dan gangguan teknis yang perlu diatasi. Di Puskesmas Air Lais, ketersediaan infrastruktur kesehatan yang memadai turut mendukung penggunaan SISRUTE, meskipun masih ada tantangan seperti koneksi internet yang tidak stabil.

RSUD Lagita menemukan kesadaran akan manfaat sistem, pelatihan yang memadai, dan dukungan teknis serta manajemen yang kuat sebagai faktor penting dalam penerimaan dan penggunaan SISRUTE, walaupun masih menghadapi resistensi perubahan dari beberapa staf dan kendala teknis. Di tempat lain, termasuk fasilitas yang dipimpin oleh Direktur Utama dan Pimpinan Klinik, faktor-faktor seperti dukungan manajemen, pelatihan staf, dan pemahaman akan manfaat teknologi menjadi kunci dalam memfasilitasi penggunaan SISRUTE, sementara resistensi perubahan dan kendala teknis tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi. Saran untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan SISRUTE meliputi peningkatan pelatihan, perbaikan infrastruktur teknologi, pendekatan yang lebih terarah dalam mengatasi resistensi perubahan, serta pembaruan terus-menerus pada fitur dan fungsionalitas sistem.

Evaluasi penggunaan SISRUTE menunjukkan bahwa sistem ini telah membawa manfaat signifikan dalam meningkatkan efisiensi proses rujukan pasien di berbagai fasilitas kesehatan. Di Puskesmas Arga Makmur, SISRUTE memungkinkan pengguna untuk membuat keputusan rujukan yang lebih tepat dan terinformasi dengan akses cepat dan komprehensif terhadap data pasien. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti stabilitas koneksi internet dan waktu respons yang kadang lambat, serta kebutuhan akan fitur analisis data yang lebih canggih dan integrasi yang lebih baik dengan sistem lainnya. Di Puskesmas Air Lais, SISRUTE juga membantu meningkatkan efisiensi proses rujukan dengan memberikan akses cepat dan terperinci terhadap informasi fasilitas kesehatan di sekitar mereka. Meskipun umumnya puas dengan kinerja sistem, terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti meningkatkan kecepatan akses dan membuat antarmuka pengguna yang lebih intuitif.

Di RSUD Lagita, SISRUTE berhasil mengurangi waktu tunggu, meningkatkan koordinasi antara layanan kesehatan primer dan spesialis, serta memperbaiki pengalaman pasien. Namun, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan kecepatan akses dan respons sistem, integrasi dengan sistem lain, dan penyempurnaan antarmuka pengguna. Direktur Utama dan Pimpinan Klinik juga mengakui manfaat besar dari adopsi SISRUTE dalam meningkatkan efisiensi proses rujukan pasien di fasilitas kesehatan mereka. Meskipun mereka puas dengan kinerja secara keseluruhan, mereka tetap terbuka untuk perbaikan dan peningkatan di masa depan, termasuk stabilitas sistem dan integrasi yang lebih baik dengan sistem lainnya. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya terus-menerus memperbaiki dan meningkatkan sistem untuk memastikan kontribusi maksimal dalam operasi kesehatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerimaan dan penggunaan sistem SISRUTE di fasilitas kesehatan di Kabupaten Bengkulu Utara dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, dukungan manajemen, yang mencakup monitoring dan evaluasi penggunaan, pelatihan berkala, serta komunikasi aktif mengenai manfaat sistem, berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan SISRUTE. Kedua, pelatihan staf yang berkelanjutan dan peningkatan infrastruktur teknologi informasi merupakan upaya yang esensial untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan sistem ini. Ketiga, ketersediaan infrastruktur kesehatan yang memadai, termasuk jaringan internet yang stabil dan perangkat keras berkualitas, sangat mendukung penggunaan SISRUTE. Keempat, dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi, pendanaan, dan pelatihan juga menjadi faktor kunci dalam mendorong adopsi sistem ini. Terakhir, hambatan seperti keterbatasan dana, gangguan teknis, kurangnya motivasi, dan resistensi terhadap perubahan perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan implementasi SISRUTE.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis penelitian, menunjukkan bahwa pengaruh secara langsung dalam penelitian ini menunjukkan keseluruhan hasil yang signifikan pada masing-masing pengaruh variabel persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan dan intensitas perilaku penggunaan terhadap sikap terhadap penggunaan, persepsi kebermanfaatan dan sikap terhadap penggunaan terhadap penggunaan SISRUTE. Namun pada persepsi kemudahan penggunaan dan intensitas perilaku penggunaan menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap penggunaan SISRUTE. Kemudian pada peran mediasi sikap terhadap penggunaan, menunjukkan bahwa sikap terhadap penggunaan signifikan memediasi pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan dan intensitas perilaku penggunaan terhadap penggunaan SISRUTE.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Fazriansyah et al., Sulfina et al., Setiyani et al. dan Irawan & Hadi yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan aplikasi digital, serta bahwa persepsi kemudahan juga memengaruhi persepsi kegunaan dan intensitas penggunaan aplikasi (Fazriansyah et al., 2022), (Sulfina et al., 2022), (Setiyani et al., 2021)(Irawan & Hadi, 2021).

Penelitian ini mengungkapkan temuan yang signifikan dalam konteks penerimaan teknologi, khususnya terkait dengan aplikasi SISRUTE. Ditemukan bahwa persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, intensitas perilaku penggunaan, dan sikap terhadap penggunaan secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi penggunaan SISRUTE. Namun, perbandingan dengan penelitian terdahulu menyoroti perbedaan dalam pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap penggunaan aktual, yang menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor tersebut secara holistik dalam merancang strategi penerimaan teknologi yang efektif.

Hasil perhitungan besar pengaruh pada variabel penelitian, dapat diketahui bahwa besar pengaruh dari Persepsi Kebermanfaatan terhadap Sikap Terhadap Penggunaan secara langsung sebesar 0,310 dengan persentase 21,30%, besar pengaruh dari Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Sikap Terhadap Penggunaan secara langsung sebesar 0,278 dengan persentase 16,24%, besar pengaruh dari Intensitas Perilaku Penggunaan terhadap Sikap Terhadap Penggunaan secara langsung sebesar 0,353 dengan persentase 23,30%, besar pengaruh dari Persepsi Kebermanfaatan terhadap Penggunaan SISRUTE secara langsung dan tidak langsung sebesar 0,639 dengan persentase 45,50%, besar pengaruh dari Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Penggunaan SISRUTE secara langsung dan tidak langsung sebesar 0,232 dengan persentase 11,37%, besar pengaruh dari Intensitas Perilaku Penggunaan terhadap Penggunaan SISRUTE secara langsung dan tidak langsung sebesar 0,055 dengan persentase 0,85%, dan besar pengaruh dari Sikap Terhadap Penggunaan terhadap Penggunaan SISRUTE secara langsung sebesar 0,323 dengan persentase 22,51%, sehingga disimpulkan bahwa besar pengaruh tertinggi dari penelitian ini adalah Persepsi Kebermanfaatan terhadap Penggunaan SISRUTE secara langsung dan tidak langsung sebesar 0,639 dengan persentase 45,50%.

Penyebab kesamaan temuan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, metodologi penelitian yang serupa mungkin digunakan dalam mengukur variabel-variabel yang sama, sehingga hasilnya cenderung memiliki kesamaan. Selain itu, konsistensi dalam teori yang digunakan juga dapat menjadi penyebab, karena penelitian yang berbeda dapat didasarkan pada teori-teori yang sama, yang mengarah pada kesamaan dalam temuan. Faktor lain yang mungkin berperan adalah karakteristik sampel yang mirip; jika penelitian menggunakan sampel yang serupa atau memiliki karakteristik yang mirip, hasilnya mungkin cenderung serupa karena respon yang seragam dari responden. Terakhir, pengaruh konteks yang serupa juga bisa menjadi faktor, di mana penelitian dilakukan dalam konteks yang serupa, seperti di dalam organisasi yang sama

atau dalam industri yang serupa, yang bisa menghasilkan temuan serupa karena faktor-faktor lingkungan yang mirip. Sedangkan persentase terbesar didapatkan oleh penelitian Sulfina et al. yaitu 86.9% (Sulfina et al., 2022).

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan aplikasi SISRUITE. Sementara temuan sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, ada perbedaan penting yang menyoroti kompleksitas penerimaan teknologi dalam konteks spesifik. Implikasinya menekankan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual dalam merancang strategi penerimaan teknologi untuk memastikan kesuksesan penggunaan aplikasi dalam lingkungan yang beragam.

Persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan memiliki peran yang signifikan dalam penggunaan sistem teknologi informasi. Berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM), persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi niat penggunaan, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku penggunaan yang sebenarnya (Nugraha et al., 2022), (Utami et al., 2021). Dalam konteks penggunaan SISRUITE di rumah sakit, persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan akan mempengaruhi sikap pengguna terhadap sistem dan intensitas penggunaan. (Utami et al., 2021), (Tahar & Jilan Sabiqoh, 2020), (Vhalery et al., 2021), (Rachmawan & Novianti, 2021) Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan bagaimana persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan dapat memengaruhi penerimaan dan penggunaan sistem rujukan terintegrasi di lingkungan rumah sakit. Dalam konteks penggunaan sistem informasi, TAM juga menekankan bahwa persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan dapat mempengaruhi perilaku penggunaan yang sebenarnya (Utami et al., 2021), (Nyoman Yudha Astriayu Widayari, 2023). Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang bagaimana persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan memengaruhi perilaku penggunaan SISRUITE di rumah sakit dapat membantu dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan adopsi dan penggunaan sistem ini.

Penerimaan dan penggunaan SISRUITE di fasilitas kesehatan di Kabupaten Bengkulu Utara tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait. Pertama, dukungan pemerintah dalam bentuk regulasi, pendanaan, dan pelatihan menjadi pendorong utama adopsi sistem ini. Kedua, ketersediaan infrastruktur kesehatan yang memadai, termasuk jaringan internet stabil dan perangkat keras berkualitas, sangat penting untuk memfasilitasi penggunaan SISRUITE dengan lancar. Namun, tantangan seperti keterbatasan dana, kurangnya motivasi, gangguan teknis, dan resistensi perubahan juga perlu diatasi. Pelatihan yang intensif bagi staf dan peningkatan infrastruktur teknologi informasi dapat mengatasi hambatan ini, sambil menjaga sosialisasi yang berkelanjutan tentang manfaat sistem tersebut. Terakhir, dukungan manajemen yang kuat, pelatihan berkala, dan pendekatan komunikasi yang aktif tentang manfaat SISRUITE juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas penggunaannya. Dengan memperhatikan semua faktor ini secara holistik, penerimaan dan penggunaan SISRUITE dapat ditingkatkan secara signifikan di Kabupaten Bengkulu Utara.

Hasil penelitian sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa dukungan pemerintah dalam bentuk peraturan, pendanaan, dan pelatihan sangat penting untuk mendorong penerapan SISRUITE ini (Tan & Teo, 2000). Selain itu, ketersediaan infrastruktur layanan kesehatan yang memadai, termasuk jaringan internet yang stabil dan perangkat keras yang berkualitas, sangat penting untuk memfasilitasi kelancaran penggunaan SISRUITE (Rahayu & Day, 2015). Namun, tantangan seperti terbatasnya pendanaan, kurangnya motivasi, gangguan teknis, dan penolakan terhadap perubahan perlu diatasi. Pelatihan intensif bagi staf dan peningkatan infrastruktur teknologi informasi dapat membantu mengatasi hambatan ini, sekaligus mempertahankan sosialisasi berkelanjutan tentang manfaat sistem (Zhou & Zheng, 2023). Selain itu, dukungan manajemen yang kuat, pelatihan berkala, dan komunikasi aktif tentang manfaat SISRUITE juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya (Chen et al., 2019). Adopsi teknologi di negara

berkembang, seperti yang terlihat dalam kasus teknologi Industri 4.0, sangat dipengaruhi oleh tekanan persaingan dan dukungan pemerintah, yang pada gilirannya mendorong dukungan manajemen puncak dan berkontribusi terhadap adopsi teknologi (Koo et al., 2021).

Evaluasi penggunaan SISRUTE di fasilitas kesehatan di Kabupaten Bengkulu Utara menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi proses rujukan pasien. Temuan kunci mencakup peningkatan efisiensi dalam merujuk pasien secara cepat dan akurat melalui akses komprehensif terhadap data pasien dan informasi fasilitas kesehatan. Pengguna juga menyatakan kepuasan mereka terhadap kinerja SISRUTE, mengakui manfaatnya dalam membuat keputusan rujukan yang lebih tepat dan terinformasi. Namun, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa area perbaikan, seperti monitoring dan evaluasi penggunaan SISRUTE, stabilitas sistem terkait koneksi internet, kecepatan akses, respons sistem, integrasi dengan sistem lain untuk meningkatkan kemudahan penggunaan. Kesadaran akan perlunya perbaikan terus-menerus menjadi jelas bagi semua pihak terlibat untuk memastikan kontribusi maksimal SISRUTE dalam operasi kesehatan mereka.

Penilaian pemanfaatan SISRUTE di fasilitas kesehatan di Kabupaten Bengkulu Utara menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi rujukan pasien (Putri, 2023). Peningkatan ini disebabkan oleh akses komprehensif terhadap data pasien dan informasi fasilitas kesehatan, sehingga rujukan pasien menjadi lebih cepat dan akurat. Pengguna telah menyatakan kepuasannya terhadap kinerja SISRUTE, dan mengakui manfaatnya dalam membuat keputusan rujukan yang lebih tepat dan tepat (Putri, 2023). Selain itu, analisis penggunaan SISRUTE di pusat kesehatan primer mengungkapkan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan minat pengguna terhadap pemanfaatan sistem rujukan terintegrasi, menekankan pentingnya pengalaman pengguna dan minat dalam mendorong adopsi sistem (Rahmadani et al., 2021). Selain itu, evaluasi terhadap kegunaan sistem rujukan terintegrasi di rumah sakit daerah menyoroti pentingnya kegunaan sistem dalam memastikan penerapan dan penggunaannya efektif (Susanto et al., 2023).

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun SISRUTE memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dalam sistem rujukan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaatnya dan meningkatkan penerimaan serta kepuasan pengguna (Ariani & Febrianta, 2023). Dalam penelitian di Provinsi Makassar yang dilakukan oleh Rahmadani dan rekan-rekannya, responden yang sering menggunakan SISRUTE melaporkan bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan dapat diakses dengan mudah kapan saja dan di mana saja. Namun, beberapa alasan mengapa responden jarang menggunakan SISRUTE juga terungkap. Pertama, Puskesmas jarang mengangkut pasien kritis dan mendesak ke rumah sakit. Kedua, lambatnya respon dari rumah sakit menjadi salah satu faktor penghambat. Ketiga, terkadang data mengenai ketersediaan ruang perawatan tidak valid, mempengaruhi penggunaan sistem. Terakhir, koneksi internet yang tidak stabil turut menjadi masalah dalam penggunaan SISRUTE. Temuan ini menunjukkan bahwa walaupun SISRUTE memiliki kemudahan penggunaan dan aksesibilitas, tantangan-tantangan tersebut perlu diatasi agar sistem dapat memberikan kontribusi yang lebih efektif dan efisien dalam mendukung sistem rujukan dan pengelolaan fasilitas kesehatan (Rahmadani et al., 2021). Kelebihan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian mix method yang menggabungkan dua pendekatan sekaligus, pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Selain itu, temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan, terutama dalam konteks pengembangan strategi penerimaan teknologi di lingkungan rumah sakit. Hal ini memungkinkan para pembuat kebijakan untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam meningkatkan adopsi dan penggunaan aplikasi SISRUTE. Penelitian ini juga menyajikan analisis yang holistik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan aplikasi SISRUTE, mencakup aspek-aspek seperti persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, intensitas perilaku penggunaan, dan sikap terhadap penggunaan. Hal ini memberikan pemahaman yang

komprehensif tentang dinamika penerimaan teknologi di lingkungan kesehatan. Sedangkan keterbatasan penelitian ini mencakup aspek generalisasi yang terbatas karena fokus hanya pada evaluasi penerimaan dan penggunaan SISRUTE di faskes Kabupaten Bengkulu Utara. Selain itu, pengambilan data kualitatif terbatas hanya pada metode wawancara, mengabaikan kemungkinan penelitian yang lebih mendalam melalui teknik lain seperti observasi.

Peneliti mengalami kendala yang memerlukan solusi kreatif, seperti membutuhkan waktu yang panjang karena merupakan penelitian mix metode dan disebabkan pula oleh luasnya wilayah penelitian. Pertemuan dengan responden menjadi sulit karena akses atau jarak yang jauh antar puskesmas, yang memakan waktu tempuh 2 hingga 3 jam. Peneliti memilih untuk mendatangi puskesmas yang menjadi objek penelitian secara langsung untuk meminimalkan risiko ketidakpahaman responden terhadap isi kuesioner, meskipun telah menggunakan format digital melalui Google Forms. Di samping itu, beberapa puskesmas bahkan tidak menggunakan SISRUTE sama sekali, sehingga peneliti harus melakukan penyesuaian sampel agar representatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan, kemudahan, dan intensitas penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap dan penggunaan SISRUTE. Sikap terhadap penggunaan mampu memediasi pengaruh persepsi kebermanfaatan, kemudahan dan intensitas penggunaan dengan penggunaan SISRUTE. Persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh terbesar terhadap penggunaan SISRUTE. Faktor-faktor seperti dukungan manajemen yang berupa monitoring dan evaluasi penggunaan, pelatihan staf, infrastruktur kesehatan, dukungan pemerintah, dan masalah keuangan memengaruhi penerimaan dan penggunaan SISRUTE. Evaluasi penggunaan SISRUTE yang perlu dilakukan adalah peningkatan efisiensi rujukan pasien, kepuasan pengguna, dan identifikasi area perbaikan seperti monitoring dan evaluasi penggunaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerimaan dan penggunaan SISRUTE sudah sesuai dengan yang diharapkan tetapi masih memerlukan pelatihan kembali dan monitoring serta evaluasi.

Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya meningkatkan persepsi kebermanfaatan, kemudahan, dan intensitas penggunaan SISRUTE di rumah sakit. Dukungan pemerintah, infrastruktur kesehatan, pelatihan staf, dan manajemen yang efektif juga diperlukan untuk meningkatkan adopsi SISRUTE. Evaluasi menunjukkan peningkatan efisiensi rujukan pasien, tetapi stabilitas sistem dan integrasi perlu diperbaiki secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua yang turut berperan dalam berhasilnya pelaksanaan penelitian ini, membantu dalam penyelesaiannya tepat waktu. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi masyarakat dan memperkaya pengetahuan yang ada saat ini. Terima kasih banyak atas kontribusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahkam. (2021). Pembelajaran Implementasi Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) di Rumah Sakit Umum Daerah X. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(4), 207–212.
- Amalia, A. R., Putri, R. A., Yusuf, R. A., & Haeruddin, H. (2022). Konsistensi Komunikasi Terhadap Pelaksanaan Sistem Informasi Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit. *Jurnal Ekonomika*, 6, 40–47.

- Ariani, T., & Febrianta, N. S. (2023). Evaluasi Pengguna Aplikasi SISRUDE Dengan TAM Di Rskia Ummi Khasanah: Evaluasi Pengguna Aplikasi SISRUDE Dengan TAM Di Rskia Ummi Khasanah. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIKA)*, 2(1), 1–10.
- Berlian. (2022). *Tidak Kunjung Dirujuk, Keluarga Pasien Kritis Protes Pelayanan RSUD*. Radar Bengkulu Online.Com. <https://radarbengkulu.disway.id/read/654524/tidak-kunjung-dirujuk-keluarga-pasien-kritis-protos-pelayanan-rsud>
- BPS Provinsi Bengkulu. (2021). *Jumlah Desa/Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2018–2020*. <https://Bengkulu.Bps.Go.Id>. <https://bengkulu.bps.go.id/statictable/2021/07/03/604/jumlah-desa-kelurahan-yang-memiliki-sarana-kesehatan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-bengkulu-2018-2020.html>
- Chen, W.-C., Chen, C.-W., & Chen, W.-K. (2019). Drivers of Mobile Payment Acceptance in China: An Empirical Investigation. *Information*, 10(12), 384. <https://doi.org/10.3390/info10120384>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2020). *Laporan Kinerja: Satker Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu*.
- Fazriansyah, F., Sari, N. A., & Mawardi, M. (2022). Apakah persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan dan penggunaan aktual pada aplikasi pembayaran digital? *JURNAL MANAJEMEN*, 14(2), 271–283. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i2.11126>
- Harmin, Risky, S., & Munir, S. (2023). Evaluasi Tata Kelola Sistem Rujukan Kesehatan di Puskesmas Kabupaten Konawe Utara. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(7), 1374–1383.
- Irawan, A., & Hadi, A. (2021). Analisis Penerapan Aplikasi KAI Mobile Presensi Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Di PT KAI (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat. *International Journal of Natural Science and Engineering*, 5(1), 14–24. <https://doi.org/10.23887/ijnse.v5i1.31624>
- Junita Bancin, L., Putri, N. A., Rahmayani, N., Kharisma, R., & Purba, S. W. (2020). Gambaran Sistem Rujukan Terintegrasi (Sisrute) Di RSUD Dr. RM Djoelham Binjai Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 5(1), 16–19. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v5i1.347>
- Koo, C., Xiang, Z., Gretzel, U., & Sigala, M. (2021). Artificial intelligence (AI) and robotics in travel, hospitality and leisure. *Electronic Markets*, 31(3), 473–476. <https://doi.org/10.1007/s12525-021-00494-z>
- Nasrullah, M., & Puspaningtyas, A. (2023). Optimalisasi Reformasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program E-Health Pada Puskesmas Jagir Kota Surabaya. *Journal of Administrative and Sosial Science (JASS)*, 4(2), 132–143.
- Nugraha, B., Nurhaeni, N., & Ikhsan, M. R. (2022). Analisis Penggunaan M-Attendance Student dengan Pendekatan TAM dan UTAUT. *Smatika Jurnal*, 12(01), 27–36. <https://doi.org/10.32664/smatika.v12i01.657>
- Nyoman Yudha Astriayu Widyari. (2023). Analisis Persepsi Penerapan Sistem Informasi Perpajakan Dan Kepatuhan Wajib Pajak Profesi Dokter. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(2), 224–236. <https://doi.org/10.22225/kr.14.2.2023.224-236>
- PERSI. (2020). *Kebijakan Digitalisasi di Rumah Sakit*. Persi. https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/07/materi_drandi_web160720.pdf%0A9
- Putri, M. F. W. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bidan menggunakan Aplikasi SISRUDE Berdasarkan Teori TAM. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 9(2), 298. <https://doi.org/10.29241/jmk.v9i2.1516>

- Rachmawan, J. I., & Novianti, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Analisis Investasi Menggunakan Technology Acceptance Model. *Tema*, 22(2), 96–103. <https://doi.org/10.21776/tema.22.2.96-103>
- Rahayu, R., & Day, J. (2015). Determinant Factors of E-commerce Adoption by SMEs in Developing Country: Evidence from Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 142–150. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.423>
- Rahmadani, S., Muflifah, A., & Hamka, N. A. (2021). Analisis Penggunaan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) Di Puskesmas Kota Makassar Analysis of Using Integrated Referral System (SISRUTE) at the Public Health Center in Makassar City HR Muhammad Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, FKM. *Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo*, 7(2), 321–333.
- Setiyani, L., Suhada, K., & Effendy, F. (2021). Investigasi Penerimaan dari Aplikasi E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) 3 Case Report: E-learning STMIK Rosma. *Journal of Management and Business Review*, 18(2), 315–326. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i2.282>
- Sulfina, S., Yuliniar, Y., & Aziz, A. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Untuk Menggunakan Uang Elektronik (Shopeepay). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 105. <https://doi.org/10.21460/jrak.2021.172.401>
- Suparyanto, & Rosad. (2020). Adaptasi Kebiasaan Baru. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*.
- Susanto, P. B. A. C., Kusumawati, H. I., & Aulawi, K. (2023). Evaluasi Usability Sistem Rujukan Terintegrasi (Sisrute) Di IGD Rumah Sakit Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan (The Indonesian Journal of Health Service Management)*, 26(1), 8–14. <https://doi.org/10.22146/jmpk.v26i1.7019>
- Tahar, A., & Jilan Sabiqoh, A. (2020). Persepsi Kebermanfaatan, Appearance, dan Individualism terhadap Penggunaan E-Filing dengan Kepuasan Pengguna sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2983. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i11.p20>
- Tan, M., & Teo, T. (2000). Factors Influencing the Adoption of Internet Banking. *Journal of the Association for Information Systems*, 1(1), 1–44. <https://doi.org/10.17705/1jais.00005>
- Utami, T., Susyanti, S., & Zelmianty, R. (2021). Keberterimaan Penggunaan Sistem Teknologi Informasi Perpajakan Pada Pelaku UMKM dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(1), 88–96. <https://doi.org/10.30871/jaat.v6i1.2746>
- Vhalery, R., Nur Alfilail, S., & Robbani, H. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Online “Google Classroom” Pada Minat Dan Motivasi Belajar. *Intelektium*, 2(1). <https://doi.org/10.37010/int.v2i1.271>
- Wijaya, M. (2023). Peran, Dinamika, dan Tantangan Implementasi Telemedicine Selama Pandemi Covid-19. In *Transformasi Rumah Sakit Indonesia Menuju Era Masyarakat 5.0*. Stiletto Book.
- Zhou, B., & Zheng, L. (2023). *Technology-pushed, market-pulled, or government-driven? The adoption of industry 4.0 technologies in a developing economy*. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 34(9), 115–138. <https://doi.org/10.1108/JMTM-09-2022-0313>